

ISSN 1411-3465

Jurnal

PURIFIKASI

Teknologi dan Manajemen Lingkungan



Diterbitkan oleh:

Divisi Jurnal Purifikasi Jurusan Teknik Lingkungan FTSP-ITS

ekerja sama dengan

katan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia (IATPI)

awa Timur

Jurnal Purifikasi	Vol. 15	No. 2	Hal. 67 - 121	Surabaya Desember 2015	ISSN 1411-3465
-------------------	---------	-------	---------------	---------------------------	-------------------

ISSN 1411-3465

JURNAL PURIFIKASI

Terbit 2 kali setahun pada bulan Juli dan Desember. Memuat artikel teknologi dan manajemen di bidang ilmu Teknik Lingkungan dan ilmu lain yang terkait dengan bidang Teknik Lingkungan. ISSN 1411-3465

Ketua Penyunting
Ellina S. Pandebesie

Dewan Penyunting
Wahyono Hadi (Institut Teknologi Sepuluh Nopember)
Tri Padi (Institut Teknologi Bandung)
Lieke Riadi (Universitas Surabaya)
Joni Hermana (Institut Teknologi Sepuluh Nopember)
Arief Sabdo Yuwono (Institut Pertanian Bogor)

Penyunting Pelaksana
Alia Damayanti
Welly Herumurti

Manager Website
Arie Dipareza

Administrasi dan Sirkulasi:
Didit Darmawan, Masupar

Alamat Penyunting:

Ruang Divisi Jurnal Purifikasi Jurusan Teknik Lingkungan

Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111

Telepon: (031) 5948886 Faksimil: (031) 5928387

Website: <http://purifikasi.net/> dan e-mail: purifikasi@its.ac.id

Jurnal Purifikasi diterbitkan sejak Januari 2000 oleh Divisi Jurnal Purifikasi

Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Bekerja sama dengan Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia (IATPI)

Jawa Timur

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di kertas HVS ukuran A4 dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam-belakang ("Pedoman Penulisan"). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL PURIFIKASI

Volume 15 Nomor 2, Desember 2015

Daftar Isi

	Hal.
1. DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP CADANGAN KARBON DAN KETERSEDIAAN AIR DI DAERAH ALIRAN STUDI (STUDI KASUS DI DAS CABANRONDO) <i>Eko Noerhayati dan Azizah Rahmawati</i>	67 - 75
2. PENGARUH KEGIATAN CAR FREE DAY (CFD) DI KOTA PEKANBARU UNTUK PENGURANGAN EMISI KARBON DARI KEGIATAN TRANSPORTASI <i>Aryo Sasmita</i>	76 - 80
3. ANALISIS BEBAN EMISI UDARA CO DAN NO ₂ AKIBAT SEKTOR TRANSPORTASI DARAT DI KOTA PROBOLINGGO <i>Yaaresya William dan Rachmat Boedisantoso</i>	81 - 100
4. KAJIAN HUBUNGAN KONSENTRASI AMMONIA DAN <i>CHEMICAL OXYGEN DEMAND</i> (COD) DALAM PENGOLAHAN AIR LIMBAH SECARA ANAEROB <i>Nur Indradewi O, Hery Purnobasuki, Eko Prasetyo, Arya Zulfikar, Indah Purnamasari, dan Mega Rosita</i>	101 - 106
5. SERAPAN KARBON DIOKSIDA TUMBUHAN ULAYAT UNTUK RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PALANGKARAYA <i>Yetrie Ludang</i>	107 - 113
6. COLOR REDUCTION OF RICE STRAW FILTRATE FROM LEAD (PB) ADSORPTION BY L- α ARABINO FURANOSIDASE ENZYM <i>Ratih, Indrajati Kohar, dan Megawati</i>	114 - 121

Indeks Pengarang dan Judul Artikel**Indeks *Keywords*****Pedoman Penulisan****Mitra Bestari****Formulir Berlangganan**

COLOR REDUCTION OF RICE STRAW FILTRATE FROM LEAD (PB) ADSORPTION BY L-A ARABINO FURANOSIDASE ENZYM

MENURUNKAN INTENSITAS WARNA COKLAT PADA FILTRAT HASIL ELIMINASI TIMBAL (PB) MENGGUNAKAN ENZIM L-A ARABINO FURANOSIDASE

**Ratih*, Indrajati Kohar*, Megawati*, Ni Nyoman Tri Puspaningsih **, Leon Janssen
, Kestrilia Rega***

*** Laboratory of Pharmaceutical Chemistry, Faculty of Pharmacy, The University of Surabaya, Surabaya.**

**** Faculty of Science and Technology, The University of Airlangga, Surabaya**

***** L.P.B.M. Janssen, Dept. of Chemical Engineering, Faculty of Science, Rijks
Universiteit of Groningen, The Netherlands.**

****** Faculty of Science and Technology, Machung University, Malang.**

Email: ratih1006@gmail.com

Abstract

Rice straw could adsorb heavy metals from polluted water, but the drawback of rice straw is the color of the filtrate is brown, so that it cannot be used for everyday or household purposes. In the previous study, it was found that the variables which gives the highest respond in terms of % adsorption of Pb, were enzyme-50, amount of enzyme : straw = 2 : 1 (10 ml of enzyme for each 5 g of straw), 1 hour incubation time, amount of washing 5 x 5 ml, place of plant: low land, and size of straw: ground. As for the type of washing liquid, both either demineralised water or Pb solution were the same. A problem rise from the brown color of straw filtrate as side product of heavy metal absorbtion. The condition caused the filtrate water no longer to use daily. An attempt of using enzyme has been tried to reduce the brown color and it did. Grind straw from low land and L-□arabino-furanosidase are used is used in this study to reduce the brown color. However, the experiment/study is continued to optimize the reduced variables. To make the color elimination method feasible to use in daily life, especially in remote and poor villages/areas, a more thorough and in depth study is conducted to optimize the usage of the enzyme. The adding of enzyme (1:4) contribute significantly toward the absorbance of the filtrate. And also the incubation time as well (up to 60 minutes), the longer the incubation time, the higher the absorbance of the filtrate which means that more brown colour is eliminated.

Key words: brown color of rice straw filtrate, L-□arabino-furanosidase enzyme, adsorption, lead.

Abstrak

Jerami padi dapat menyerap logam-logam berat pada air yang terpolusi, tetapi filtratnya menghasilkan warna coklat. Penelitian terdahulu diketahui bahwa penyerapan Pb yang optimum diperoleh dengan menggunakan jumlah enzim : jerami = 2 : 1 (10 ml enzim untuk setiap 5 g jerami), waktu pendiaman 1 jam, jumlah pencucian 5 x 5 ml, cairan pencuci air bebas mineral dan larutan Pb telah memberikan hasil yang sama. Permasalahan muncul dari filtrat jerami padi yang berwarna coklat sebagai hasil samping penyerapan logam berat. Kondisi tersebut menyebabkan air siasa perendaman / filtrat tidak dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Pada penelitian ini dilakukan studi menggunakan jerami

digiling yang berasal dari dataran rendah dan enzim L- α -arabino-furanosidase untuk mengurangi warna coklat pada filtrat. Penelitian ini dilanjutkan untuk mengoptimasikan variabel yang telah dipersempit yaitu jumlah enzim dan waktu pendiaman yang dapat menarik sebanyak mungkin warna coklat dari filtrat jerami padi. Sehingga didapatkan cara yang fisibel untuk digunakan sehari-hari, terutama di desa yang jauh, dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengoptimasi penggunaan enzim ini. Perbandingan enzim:jerami (4:1) dan waktu pendiaman 60 menit telah memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap absorbansi filtrat. Semakin lama waktu pendiaman, maka semakin tinggi absorbansi filtrat, yang berarti semakin banyak warna coklat yang dihilangkan dari jerami.

Kata kunci : warna coklat dari filtrat jerami padi, enzim L- α -arabino-furanosidase, adsorpsi, timbal.

1. Introduction

Heavy metals contamination of ground and surface water is of growing concern in many parts of the world, particularly in developing countries in which large populations have to use these sources for drinking and cooking water. As a develop country, Indonesia is facing substantial heavy metal pollution of ground- and surface water in industrialized areas. A study by Sutomo *et al.*, (2001) found that there was Pb in drinking water in an area in Yogyakarta and its impact on children. Yulindari *et al.*, (2000)., reported that the blood samples of pregnant women, breast feeding mothers and children under five years old in Kenjeran area (in Surabaya) contained heavy metals such as Cd, Hg, and Pb. Kohar *et al.*, (2007a) in their study on the hair of autistic and non autistic children and adults also found an interesting results, that the hair of the autistic children contained twice as much lead as the hair of non autistic adults, and the adults hair also contained twice as much lead as in the hair of non autistic children.

Many studies have been conducted to eliminate heavy metals from water resources, such as flocculation, filtration, using activated charcoal, ion exchange, and precipitation by chemicals. However, because of the high cost of these methods, the development of a more cost-effective and environmentally friendly remediation system is necessary. In order to find more cost-effective and environmentally friendly methods, several studies have been carried out since many years ago, by using living and dried plants, and agricultural wastes, such as soybean hulls, sugarcane bagasse, rice hulls, rice straw, barley straw, rice milling by

product, etc., treated or untreated straw, studies on single or mixed metals solutions, or on industrial effluents (Friedman and Waiss, 1972; Kumar and Dara, 1980; Larsen, and Schierup, 1981; Suemitsu *et al.*, 1986; Marshall *et al.*, 1995; Kohar *et al.*, 2002, 2002a, Tarley, *et al.*, 2004, Kohar *et al.*, 2005, Kohar *et al.*, 2007, Soediman *et.al*, 2008, 2008a, Rocha *et al*, 2009, Soediman and Kohar, 2011). On the other hand, Indonesia also has vast number of *padi* fields, and the production of rice is over 50 million tons per year, and the resulting rice straw is considered agricultural waste that is usually burnt in the fields, thus yielding a lot of smog (Indraningsih *et al.*, 2008). Yet, rice straw has not received much attention as a potential remover of heavy metals so far, and the results appear to be inconclusive.

Although straw has been a good adsorbent for heavy metals in solution there is a drawback in using it for cleaning polluted water from heavy metals, which is the brown colour produced when straw is soaked in water. The filtrate has brown colour, and of course it cannot be used in everyday needs not to say as drinking water. Some means and materials have been used to clean the filtrate from the brown colour, such as bentonite, zeolite, sand, charcoal, and carbo adsorbent (Suesti, 2007). However, the results were not conclusive.

A preliminary study using L- α -arabino-furanosidase enzyme has been conducted in eliminating the brown colour (which is due to lignin) of the straw's extract, and it showed a satisfactory result, which is extracting lignin from the straw and the end result is clear water with low concentration of heavy metal (Pb)